



**PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER DAN KECAKAPAN
HIDUP BAGI *SANTRI NDALEM* DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL JANNAH KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Hilma Lutfiana

3401411090



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke
Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis

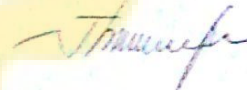
Tanggal : 17 Desember 2015

Dosen Pembimbing I



Asma Luthfi, S. Th.L., M.Hum.
NIP. 197805272008122001

Dosen Pembimbing II



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si.
NIP. 196304041990032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A

NIP.197706132005011002

HALAMAN PENGESAHAN KELEBIHAN

Skripsi ini telah diperahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada

Hari : Senin

Tanggal : 08 Februari 2016

Penguji I

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988053003

Penguji II

Dr. Thriwati Ansal, M.Si.
NIP. 196304041990032001

Penguji III

Asma Luthfi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1978122208022003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dean



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988053003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Februari 2015



Hilma Lutfiana
NIM 340141090

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Ya Allah, jadikanlah dunia berada di bawah tanganku saja, jangan sampai terfikir dalam hatiku, dan janganlah jadikan dunia itu pusat keprihatinanku (yang banyak difikir hanya dunia saja) dan janganlah menjadi terminal ilmuku (jangan sampai ilmuku untuk mencari dunia (K. Hamim Jazuli)
- ❖ Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Al-Qur'an, Surat An-Nahl: 96)
- ❖ Demi membangun manusia berkarakter awali semua pekerjaan dengan niat ikhlas. (Penulis)



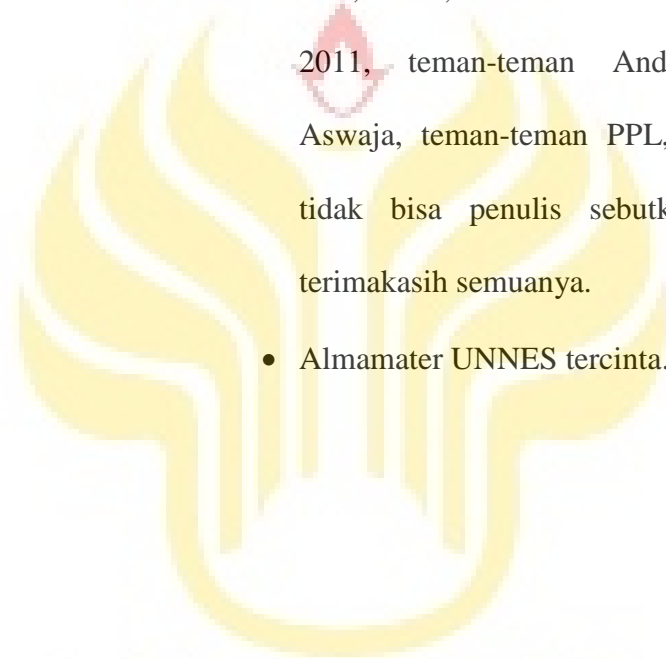
PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua, Bapak Abdullah Zaeni dan Ibu Ulfa Zunari, yang selalu memberikan do'a, dukungan, masukan, inspirasi dan teladan selama ini. Kakak saya Ahmad Nuhan, dan

Andika Dheni, serta keponakan saya Albar Basahil yang selalu memberi semangat dan masukan selama ini.

- Teman-teman seperjuangan Luluk, Mailis, Riski, Ade, Mimi, teman-teman satu angkatan SosAnt 2011, teman-teman Andalas, teman-teman Aswaja, teman-teman PPL, KKN, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimakasih semuanya.
- Almamater UNNES tercinta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT hanya karena pertolongan dan ijinNyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kudus”**. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin penelitian
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saran dan memfasilitasi sehingga dapat menyusun skripsi.
4. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, dan masukan serta kerja sama yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Thriwaty Aرسال, M. Si. Selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi, yang telah membimbing, memberikan do'a dan ilmu yang selama ini telah diberikan kepada kami.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat dibuat.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Semarang, Februari 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lutfiana, Hilma. 2015. *Pengembangan Nilai Karakter Dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum. dan Pembimbing Pendamping Dr. Thriwaty Arsal, M. Si. 142 Halaman.

Kata Kunci: Pengembangan Nilai Karakter, Kecakapan Hidup, *Santri Ndalem*.

Pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah merupakan proses belajar *santri ndalem* di suatu pondok pesantren yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari selama mengabdikan dengan keluarga sang Kiai atau di kalangan pesantren sering disebut dengan keluarga *ndalem*. Dengan mengabdikan pada sang Kiai, perilaku sopan santun, adat istiadat, dan ilmu-ilmu secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari disini yang akan memberi bekal dasar dan latihan secara benar tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui nilai karakter dan kecakapan hidup apa saja yang diperoleh bagi *santri ndalem* (2) mengetahui proses pengembangan nilai-nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* (3) mengetahui manfaat yang diperoleh setelah menjadi *santri ndalem*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus. Informan utama dalam penelitian ini adalah *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kiai, keluarga *ndalem*, pengurus pondok, *santri*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data memakai metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menggunakan teori habitus dari Bourdieu untuk membedah pengembangan nilai karakter bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kiai dan *keluarga ndalem* terdiri dari religius yaitu nilai ibadah, ikhlas, kedisiplinan, sabar, tanggung jawab, tawadhu' yang membentuk kepribadian *santri ndalem* menjadi baik, dan kecakapan hidup yang dikembangkan adalah pengasuhan anak, kewirausahaan dan keahlian dalam urusan domestik. (2) Proses pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah dengan cara memberikan keteladanan bagi *santri ndalem*, melalui tugas dan tanggung jawab urusan domestik yang diberikan *keluarga ndalem*, pembiasaan dan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. (3) Manfaat yang

diperoleh menjadi *santri ndalem*, yaitu sebagai dasar untuk menjadi ibu rumah tangga, mendapat pengetahuan untuk membangun relasi dari pihak luar, mendapatkan keberkahan dalam mengamalkan Al-Qur'an.

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi *santri ndalem* diharapkan dari nilai-nilai karakter yang mereka pelajari di pondok pesantren dapat ditularkan kepada santri-santri lain dengan cara bersikap lebih terbuka (2) Bagi pihak pesantren, untuk *mbak* anak-anak diberi pelatihan khusus dalam mendidik anak supaya dapat mengasuh santri anak-anak sesuai dengan masa perkembangan anak. (3) Pondok pesantren Roudlotul Jannah mengadakan forum evaluasi terbuka dimana *santri ndalem* diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya. (4) Bagi santri yang sudah khatam diadakan pelatihan kecakapan hidup untuk bekal di masyarakat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	11

B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul Jannah	41
1. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Jannah	41
2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren	44
3. Kepengurusan dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren	45
4. Kegiatan Santri dan Tata Tertib.....	52
5. Keluarga <i>Ndalem</i> dan <i>Santri Ndalem</i>	60
B. Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup yang Dikembangkan Bagi <i>Santri Ndalem</i> di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah	73

1. Nilai Karakter yang Dikembangkan.....	73
a. Nilai Ibadah.....	74
b. Nilai Ikhlas.....	76
c. Nilai Disiplin.....	77
d. Nilai Tanggung Jawab.....	78
e. Nilai <i>Tawadhu'</i>	80
2. Kecakapan Hidup yang Dikembangkan.....	81
a. Pengasuhan Anak.....	81
b. Kewirausahaan.....	82
c. Ahli dalam Urusan Domestik.....	84
C. Proses Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup	
Bagi <i>Santri Ndalem</i> di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah.....	85
1. Memberikan Keteladanan Bagi <i>Santri Ndalem</i>	86
2. Melalui Tugas dan Tanggung Jawab Urusan Domestik.....	88
3. Pembelajaran dan Pembiasaan Menghafal Al-Qur'an.....	91
D. Manfaat Menjadi <i>Santri Ndalem</i>	94
1. Sebagai Dasar Untuk Menjadi Ibu Rumah Tangga.....	95
2. Mendapatkan Pengetahuan untuk Membangun Relasi dengan	
Pihak Luar.....	96

3. Mendapatkan Keberkahan dalam Mengamalkan Al-Qur'an	97
---	----

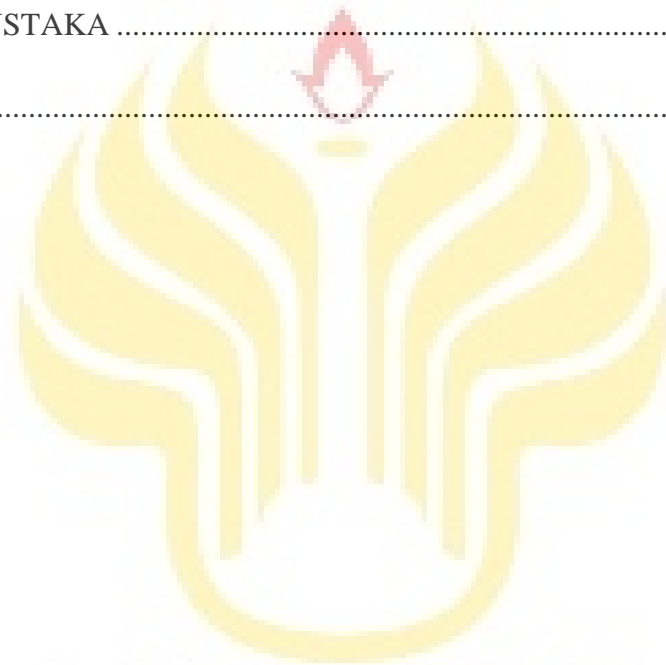
BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	103
------------------	-----

B. Saran	104
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	109
---------------	-----



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan Utama.....	26
Tabel 2 Daftar Informan Pendukung.....	29
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Santri.....	49
Table 4 Jadwal Harian Kegiatan Santri.....	53
Table 5 Kegiatan Terprogram Santri.....	56

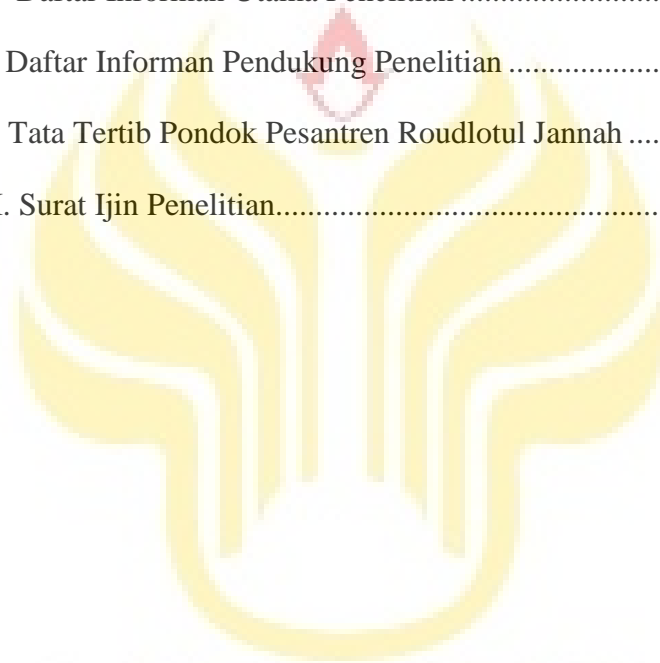


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelantikan kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Jannah oleh pengasuh	46
Gambar 2. Kondisi kamar <i>mbak ndalem</i>	50
Gambar 3. Kondisi kamar santri	51
Gambar 4. Santri pondok pesantren Roudlotul Jannah sedang piket masak di dapur pondok.....	55
Gambar 5. Santri pondok pesantren Roudlotul Jannah melaksanakan haflah akhirussanah	57
Gambar 6. Pengasuh pondok dan santri putra.....	60
Gambar 7. <i>Mbak ndalem</i> yang sedang membaca Al-Qur'an	66
.....	
Gambar 8. <i>Mbak koperasi</i> melayani pembeli.....	68
Gambar 9. <i>Mbak</i> anak-anak sedang mencuci baju santri anak-anak dengan mesin cuci	70
Gambar 10. Wawancara dengan <i>mbak Haniam</i> di pondok anak-anak	72
Gambar 11. <i>Mbak koperasi</i> sedang bersama-sama mencuci baju-baju keluarga <i>ndalem</i> tanpa menggunakan mesin cuci.....	78
Gambar 12. Keadaan santri anak-anak ketika belajar	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Penelitian	109
Lampiran II. Pedoman Observasi.....	111
Lampiran III. Pedoman Wawancara	112
Lampiran IV. Daftar Informan Utama Penelitian	124
Lampiran V. Daftar Informan Pendukung Penelitian	127
Lampiran VI. Tata Tertib Pondok Pesantren Roudlotul Jannah	132
Lampiran VII. Surat Ijin Penelitian.....	142



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri pada tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi orang yang terdidik. Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini turut mempengaruhi perilaku anak yang semakin berkembang. Pengembangan nilai-nilai karakter anak mulai berkembang dari keluarga, sekolah, kemudian lingkungan.

Dalam pasal 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dirumuskan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan ranah kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. 20 Februari 2015). Akan tetapi dalam nilai-nilai karakter yang bersifat normatif tidak secara nyata diimplementasikan dalam kebijakan pendidikan ataupun di sekolah.

Telah dimaklumi bersama bahwa seluruh pendidikan manusia digolongkan menjadi tiga, salah satu penggolongan yang banyak dianut telah dilakukan oleh Philip H. Coobs, yakni: pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan non formal (Siswanto, 2013:32). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang cukup terkenal di Indonesia adalah pendidikan di pondok pesantren sebagai tempat proses belajar dan proses sosialisasi. Ada beberapa unsur pokok kelembagaan pada pondok pesantren, yaitu Kiai, masjid, Santri, pondok atau asrama, dan kitab kitab kajiannya.

Pondok pesantren dipimpin oleh seorang Kiai, yang berperan dalam mengajarkan ilmu agama, sedangkan untuk mengatur kegiatan sehari-hari biasanya seorang Kiai akan menunjuk santri senior ataupun santri tertua yang dianggap mampu untuk mengatur kehidupan santri-santri lain, atau yang biasa dikenal dengan ketua pondok pesantren (lurah pondok). Kegiatan santri di pondok pesantren diatur oleh rambu- rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan : halal-haram, wajib-sunnah, baik buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama Islam.

Substansi materi pendidikan karakter yang utama pada dasarnya adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural. Nilai-nilai moral itu dapat berasal dari ajaran agama, etika, adat istiadat, tradisi, dan ajaran-ajaran moral yang diwariskan melalui tradisi tutur maupun tertulis. Pengembangan nilai karakter yang diajarkan di pondok pesantren akan

diturunkan langsung oleh Pak Kiai, Bu Nyai, dan segenap keluarga *ndalem*, serta ustadz, ustadzah melalui kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Istilah *santri ndalem* sudah jarang terdengar lagi di pondok pesantren modern, kedekatan antara Pak Kiai atau Bu Nyai akan jarang lagi ditemukan menjadi santri. *Santri* adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren (Haedari, 2004:35). Sedangkan *ndalem* berarti rumah dalam istilah Bahasa Jawa Krama. Dari istilah tersebut dapat dirumuskan bahwa *santri ndalem* adalah para santri yang bertempat tinggal di dalam rumah Kiainya, berbeda dengan santri pada umumnya yang bertempat tinggal di asrama atau pondokan.

Keinginan mengenyam pendidikan di pondok pesantren biasanya timbul dari diri individu itu sendiri ataupun keinginan dari orang tua yang mendorong anaknya untuk masuk ke pondok pesantren dengan harapan anaknya bisa memperoleh ilmu dunia dan akhirat. Selain itu, memperoleh nilai yang baik sehingga nantinya akan berguna bagi bangsa dan agama. Lewat proses sosialisasi, individu dan masyarakat mengembangkan lambang-lambang bahasa sebagai alat komunikasi. Selanjutnya lingkungan sosial-budaya memberi kelakuan yang diterima dan diharapkan masyarakat. Seluruh pendidikan berlangsung melalui *interaksi sosial* (Nasution, 2014:13).

Proses belajar *santri ndalem* di suatu pondok pesantren diperoleh dari kehidupan sehari-hari selama mengabdikan dengan keluarga Kiai atau di kalangan pesantren sering disebut dengan *keluarga ndalem*. Dengan mengabdikan pada

Kiai, perilaku sopan santun, adat istiadat, dan ilmu-ilmu secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari di sini yang akan memberi bekal dasar dan latihan secara benar tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya (Nandika, 2005:75).

Nilai karakter *santri ndalem* tidak lepas dari kewibawaan Kiai sebagai panutan para santri. Figur seorang Kiai yang amat dihormati oleh santrinya dalam proses pendidikan pesantren sangat menentukan karakter santrinya. Di dalam proses pendidikan, kewibawaan (*gezag*) adalah syarat bagi pendidik yang berasal dari kata *zeggen* berarti “berkata”. Siapa yang “perkataannya” mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan terhadap orang lain (Purwanto dalam Ahmadi, 2001:159)

Memasuki era modern yang ditandai oleh pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang cepat mendunia, kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan pengembangan nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Dunia pendidikan yang sekarang gencar-gencarnya mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang dapat diperoleh dari pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang masih menjalankan tradisi-tradisi dalam disiplin ilmu kajian Islam yang klasik dengan ciri khas kepesantrenannya dimana terdapat nilai-nilai karakter yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

Kecakapan hidup bagi lulusan pesantren kelak akan sangat dibutuhkan bagi kehidupan santri dan masyarakat sekitarnya. Menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Melalui kecakapan hidup yang diperoleh maka akan ada kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian akan secara aktif dan kreatif dapat mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : “Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai karakter dan kecakapan hidup apa saja yang diperoleh oleh *santri ndalem* di podok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana proses pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus?

3. Bagaimana manfaat yang diperoleh *santri ndalem* setelah keluar dari pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai karakter dan kecakapan hidup apa saja yang diperoleh oleh *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui proses pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui manfaat yang diperoleh *santri ndalem* setelah keluar dari pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis.
 - a. Menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sosiologi dan antropologi tentang pengembangan nilai karakter dan

kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus.

b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi serta meningkatkan kepekaan peneliti dalam bidang antropologi pendidikan dan sosiologi pendidikan khususnya pendidikan nonformal di dunia pesantren.

b. Bagi pondok pesantren dan sekitarnya, memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren.

c. Bagi masyarakat, memberi masukan bagi masyarakat bahwa pondok pesantren sangat memberikan kontribusi dalam melaksanakan pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi santrinya.

E. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah merupakan pembatasan dari bidang kajian tertentu. pembatasan istilah perlu dikemukakan dalam penulisan ini sebagai pedoman kerja bagi penulis ini atau seseorang yang akan meneruskan penelitian ini, sehingga untuk menghindari salah pengertian dari judul skripsi ini. Istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Nilai Karakter

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan yang sudah ada kemudian diperluas. Kata *value* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai nilai, nilai adalah keyakinan yang membuat seorang bertindak atas dasar pilihannya (Mahbubu dalam Gordon, 1964). Nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. (Mahbubu dalam Kuperman, 1983). Diambil dari berbagai pengertian tersebut nilai berarti sebuah pilihan atau keyakinan dalam mengambil suatu tindakan.

Konsep karakter pertama kali dikemukakan oleh Foester, menurut bahasa adalah kebiasaan, dan menurut istilah adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Pengertian pada kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Mahbubu dalam Gulo, 1992:29).

Kaitannya dengan penelitian ini pengembangan nilai karakter merupakan keyakinan *santri ndalem* untuk mengatur kepribadian yang dibentuk dan menjadi titik tolak etis atau moral yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren ataupun kelak hidup dalam

masyarakat luas. Pengembangan nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dimana nilai karakter dikembangkan *santri ndalem*. Pengembangan ini memiliki fungsi mengetahui sejauh mana nilai karakter yang di jalankan oleh *santri ndalem* yang didapat dari Kiainya dan *keluarga ndalem*. Dengan tahapan internalisasi, sosialisasi, dan pembudayaan maka akan diketahui sejauh mana pengembangan nilai karakter *santri ndalem*.

2. Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan (Himam dalam Sukirman, 2008:36). Kegiatan sehari-hari *santri ndalem* adalah berada di pondok pesantren dan ikut pada keluarga *ndalem*, ruang lingkup yang kecil bukan berarti wawasan dan keterampilan *santri ndalem* tidak berkembang, justru *santri ndalem* mempunyai tempat khusus yang membedakan dengan santri lainnya yaitu ikut mengabdikan kepada Kiai dan keluarganya yang akan menjadikan pribadi berkarakter dan mempunyai kecakapan hidup sebagai bekal di masyarakat kelak.

3. *Santri Ndalem*

Santri adalah peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan pondok pesantren yang diasuh oleh Kiai (Dhoefir, 1999:24). Lingkungan masyarakat pesantren ada istilah *ndalem* (rumah pribadi Kiai) dimana tidak semua orang dapat mengakses di dalamnya, hanya orang-orang tertentu yang dapat masuk di dalamnya, bangunan yang disebut *ndalem* merupakan bangunan inti pesantren, dimana Kiai dan keluarganya bertempat tinggal dan melakukan aktifitas sehari-hari.

Ndalem atau rumah kediaman Kiai tidak dapat diakses oleh semua orang, termasuk kerabat dekat sekalipun. Kebanyakan dari wali santri dan tamu yang hendak bertandang memenuhi prosedur yang ada, dan tidak sembarang orang yang dapat masuk di dalamnya. Ketika *ndalem* tidak dapat diakses oleh semua orang, ada orang-orang tertentu yang dapat masuk di dalamnya, yaitu *santri ndalem*. Penelitian ini yang dimaksud *santri ndalem* adalah peserta didik yang belajar di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus yang membedakan dengan santri-santri pada umumnya karena *santri ndalem* diperbolehkan untuk masuk dan berkegiatan di *ndalem* Kiai. Kemudian *santri ndalem* akan mendapatkan pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup dari lingkungannya di dalam pesantren dan di *ndalem* Kiai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian tentang pondok pesantren sudah banyak dilakukan yang menunjukkan keragaman sudut pandang peneliti. Penelitian tentang pondok pesantren tidak lepas dari peran dan makna pondok pesantren bagi masyarakat. Dalam Penelitian Tanshil (2012) yang berjudul *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri* bermula pada permasalahan bagaimana model pembinaan pendidikan karkater pada lingkungan pondok pesantren KH. Zainal Mustafa dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri, dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi (holistik) pada semua segmen kegiatan serta lingkungan yang diciptakan pada podok pesantren. Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan bersumber dari Al-Qur'andan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila. Terdiri dari nilai fundamental, instrumental dan praksis, yaitu sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, serta sebagai makhluk individu. Pengembangan unsur-unsur nilai karakter tersebut khususnya kemandirian dan kedisiplinan dilaksanakan melalui pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler serta kerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat. Dengan metode pemberian nasihat, pembiasaan, pahala dan

sanksi, serta keteladanan dari Kiai serta pengajarnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode pemberian nasihat, pembiasaan, pahala dan sanksi, serta keteladanan dari Kiai serta pengajarnya akan diperoleh seluruh santri, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah ketika metode-metode pembelajaran yang diterima melalui interaksi sosial yang intensif *santri ndalem* kepada *keluarga ndalem* akan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dari santri pada umumnya.

Penelitian Zuhri (2011) yang berjudul *Budaya Pesantren dan Pendidikan karakter pada Pondok Pesantren Salaf* melihat pembentukan karakter pada santri akan berimbas pada budaya yang muncul di tengah-tengah komunitasnya, melahirkan budaya-budaya yang sangat dibutuhkan bagi upaya peningkatan peran santri di tengah-tengah pergaulan sosialnya. Disamping itu pula, budaya-budaya agung seperti budaya kejujuran, budaya disiplin, budaya kreatif dan mandiri justru memperkuat internalisasi karakter pada santri yang sudah terbentuk sebelumnya. Terciptanya budaya turut pula menebalkan karakter yang terpancang dalam ranah mental santri sehingga menjadi ukuran-ukuran moral dalam melakukan tindakannya. Keberhasilan menurut peneliti disebabkan ada beberapa faktor, yaitu keteladanan Kiai, intensitas interaksi yang terjalin antara santri dengan santri, antara santri dengan pengurus, serta antara santri, pengurus dan pengasuh serta peraturan yang ditaati bersama. Inilah yang menyebabkan pendidikan karakter di pesantren bisa terbangun pada diri santri secara kuat dan efektif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu

pengembangan nilai karakter *santri ndalem* yang diwariskan dari Kiainya dan *keluarga ndalem* sebagai figur panutan para santri, sama halnya dengan budaya-budaya agung yang memperkuat internalisasi pada santri karena adanya intensitas interaksi yang berjalan terus-menerus.

Penelitian Himam (2014) yang berjudul *Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren Hasan Anwar Desa Gubug Kabupaten Grobogan* mengemukakan bahwa pondok pesantren Hasan Anwar memberikan pendidikan kecakapan hidup santri agar mempunyai bekal keterampilan hidup melalui kecakapan hidup bertani, berternak, menjahit, menukang, perbengkelan otomotif dan setir mobil yang sudah menjadi bagian dari pondok pesantren Hasan Anwar. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu kosong santri yaitu sesudah pulang sekolah dan pada waktu hari libur, adapun strategi pendidikan kecakapan hidup dengan cara pemberian hadiah dan hukuman kepada santri. Mengambil teori (Talcot Parsons) *Organisme behavior* sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal. *Adaptation* menunjuk pada kemampuan sistem menjamin apa yang dibutuhkan dari lingkungan serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut ke dalam seluruh sistem. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pengembangan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* agar mempunyai bekal keterampilan hidup setelah mengabdikan kepada keluarga *ndalem*.

Kamaruddin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Character Education and Student Sosial Behavior* menjelaskan bahwa di lingkungan pendidikan, dalam program pendidikan karakter yang telah dilakukan baik secara formal dan informal. Pendidikan karakter sangat penting untuk pertumbuhan individu manusia yang dilakukan sejak dini. Hal yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter. Keinginan membangun karakter siswa dituangkan ke dalam perencanaan strategis dan rancangan program secara sistematis dan terintegrasi karena lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pendidikan moral untuk siswa dan juga membangun budaya masyarakat yang mempunyai nilai-nilai moral. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian yang mengambil pondok pesantren sebagai tempat terjadinya proses sosialisasi pengembangan nilai karakter yang harus dilakukan dengan komitmen yang tinggi dan perbaikan terus-menerus, sehingga nantinya ketika telah bermasyarakat para alumni pondok pesantren khususnya *santri ndalem* membangun budaya masyarakat yang mempunyai nilai-nilai moral dan kecakapan hidup untuk bekal hidupnya.

Terkait penelitian pendidikan karakter di pondok pesantren, dibahas lebih lanjut oleh penelitian Maslani (2012) yang berjudul *Multicultural-Based Education in the Islamic Boarding School*. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis proses pendidikan di lingkungan Pesantren yaitu untuk

mempertahankan dan mengajarkan perilaku yang baik kepada masyarakat. Berdasarkan hasil analitik, dapat dilihat bahwa proses pendidikan di pesantren berjalan cukup konservatif dengan proses pendidikan multikultural. Melalui hubungan humanism untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat dilakukan dengan tidak hanya sepenuhnya tergantung kepada pendidik yang mentransfer informasi dan pengetahuan tetapi juga membiarkan siswa menjadi subjek pendidikan. Mengembangkan karakter siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap mental dan spiritual siswa yang benar-benar sempurna, dan harus menghindari nilai-nilai yang berdampak buruk kepada mereka. Persamaan pada penelitian Maslani dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melihat bagaimana lingkungan membentuk keberhasilan *santri ndalem* dalam mengabdikan dan belajar di pondok pesantren yang kemudian dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap mental dan spiritual *santri ndalem* yang benar-benar sempurna, dan harus menghindari nilai-nilai yang berdampak buruk pada dirinya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup terjadi pada masyarakat maupun lembaga masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda dan belum pernah dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus.

Matrik Tinjauan Pustaka

NO	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Tanshil (2012)	<i>Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri.</i>	Kualitatif	Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila. yang terdiri dari nilai fundamental, instrumental dan praksis, yaitu sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, serta sebagai makhluk individu. Pengembangan unsur-unsur nilai karakter khususnya kemandirian dan kedisiplinan dilaksanakan melalui pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler serta kerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat. Dengan metode pemberian nasihat, pembiasaan, pahala dan sanksi, serta keteladanan dari kiai serta pengajarnya.
2	Himam (2014)	<i>Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren Hasan Anwar Desa Gubug Kabupaten Grobogan).</i>	Kualitatif	Pondok pesantren yang memberikan pendidikan kecakapan hidup santri agar mempunyai bekal keterampilan hidup melalui kecakapan hidup bertani, berternak, menjahit, menukang, perbengkelan otomotif dan setir mobil yang sudah menjadi bagian dari pondok pesantren Hasan Anwar. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu kosong santri yaitu sesudah pulang sekolah dan pada waktu hari libur, adapun strategi pendidikan kecakapan hidup dengan cara pemberian hadiah dan hukuman kepada santri.
3	Zuhriy (2011)	<i>Budaya Pesantren dan Pendidikan karakter pada Pondok Pesantren Salaf</i>	Kualitatif	Pembentukan karakter pada santri akan berimbas pada budaya yang muncul di tengah-tengah komunitasnya, melahirkan budaya-budaya yang sangat dibutuhkan bagi upaya peningkatan peran santri di tengah-tengah pergaulan sosialnya.. Terciptanya budaya turut pula menebalkan karakter yang terpancang dalam ranah mental santri sehingga menjadi ukuran-ukuran moral dalam melakukan tindakannya. Keberhasilan menurut peneliti disebabkan ada beberapa faktor, yaitu keteladanan Kiai, kemudian intensitas interaksi yang terjalin antara santri dengan santri, antara santri dengan pengurus, serta antara santri, pengurus dan pengasuh serta peraturan yang ditaati bersama. Inilah yang menyebabkan pendidikan karakter di pesantren bisa terbangun pada diri santri secara kuat dan efektif.
4.	Kamaruddin (2012)	<i>Character Education and Student Sosial Behavior</i>	Kualitatif	Menjelaskan bahwa di lingkungan pendidikan, dalam program pendidikan karakter yang telah dilakukan baik secara formal dan informal. Pendidikan karakter sangat penting untuk pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan sejak dini. Hal yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter. Sehingga lulusan menjadi lulusan yang siap akademis dan karakter yang baik.
5.	Maslani (2012)	<i>Multicultural-Based Education in the Islamic Boarding School</i>	Kualitatif	Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis proses pendidikan di lingkungan Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tertua mempunyai tugas sangat mulia yaitu untuk mempertahankan dan mengajarkan perilaku yang baik kepada masyarakat. Melalui hubungan humanism untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat dilakukan dengan tidak hanya sepenuhnya tergantung kepada pendidik, tetapi juga membiarkan siswa menjadi subjek pendidikan yaitu dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap mental dan spiritual siswa yang benar-benar sempurna.

B. Landasan Teori

Teori sebagai landasan untuk menganalisis data hasil penelitian pengembangan nilai karakter bagi *santri ndalem* adalah teori habitus milik Pierre Bourdieu, dengan teori habitu yang menjelaskan tentang ilmu sosial Bourdieu yang menaruh perhatian pada apa yang dilakukan individu dalam kegiatan sehari-hari mereka (Bourdieu 1984). Bourdieu berpendapat bahwa kehidupan sosial tidak dapat dipahami semata-mata sebagai agregat perilaku individu. Habitus adalah satu bahasa latin yang mengacu kepada kondisi, penampakan, atau situasi yang tipikal atau habitual, khususnya pada tubuh (Jenkins, 2013:107). Sementara Habitus menurut Bourdieu yang dikutip oleh Mahar dkk, adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (*durable, transposable disposition*) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.

Habitus merupakan produk historis menciptakan tindakan individu dan kolektif dan karenanya sesuai dengan pola yang ditimbulkan oleh sejarah. Kebiasaan individu tertentu diperoleh melalui pengalaman hidupnya dan mempunyai fungsi tertentu dalam sejarah dunia sosial dimana kebiasaan itu terjadi. Konsep habitus atau yang biasa dikenal dengan konsep kebiasaan adalah “struktur mental atau kognitif” yang digunakan aktor untuk menghadapi dunia sosial.

Seluruh pendidikan berlangsung melalui interaksi sosial. Pengembangan nilai karakter bagi *santri ndalem* di pondok pesantren

Roudlotul Jannah berlangsung melalui pembelajaran atau proses sosialisasi, Bourdieu (dalam Fashri, 2014:99-100) menjelaskan habitus membimbing aktor untuk memahami, menilai, mengapresiasi apa yang menjadi perbedaan gaya hidup dan praktik-praktik kehidupan yang diperoleh dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan individu-individu lain ataupun lingkungan dimana individu itu tinggal. Di lingkungannya habitus dapat dicapai melalui penyesuaian kebiasaan dan hal-hal praksis yang dilakukan individu. Jenkins mengatakan “kita membaca bahwa habitus secara objektif disesuaikan dengan kondisi khas dimana dia dibentuk, atau bahwa kondisi yang berhubungan dengan suatu kelas kondisi eksistensi tertentu menghasilkan habitus” (Jenkins, 2013:115).

Jenkins (dalam Fashri, 2014:102) menyatakan habitus dapat dipilah menjadi dua aspek yaitu, habitus yang dapat dimiliki individu secara khas yang didapat melalui pengalaman (*experience*) dan sosialisasi (*socialisation*), dan habitus kolektif sebagai fenomena kolektif yang menunjuk kepada suatu kelas. Kedua aspek ini berguna bagi individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan penyesuaian lingkungan terhadap individu.

Interaksi *santri ndalem* di pondok pesantren baik dengan *keluarga ndalem* maupun santri lainnya membentuk rutinitas yang biasa dilakukan setiap harinya. sikap dan tingkah laku *santri ndalem* sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang *santri*

ndalem sebagai “aktor” tanpa disadari mereka melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan, dan tanpa disadari pula perilaku mereka mampu menjelaskan maksud dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Habitus juga mencakup pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang dunia, yang memberikan kontribusi tersendiri pada realitas dunia itu (Harker, 1990:14).

Ritzer dan Goodman (2012) secara dialektif, lebih lanjut menjelaskan habitus adalah “produk dari internalisasi struktur” dunia sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang. Habitus sebagai gagasan, tidaklah diciptakan sendiri oleh Bourdieu, namun merupakan gagasan filosofis tradisional yang ia hidupkan kembali (Warquant, 1989; Ritzer dan Goodman, 2010:581. Dalam tradisi filsafat, habitus diartikan sebagai kebiasaan yang sering disebut dengan habitual yakni penampilan diri, yang menampak (*appearance*); tata pembawaan terkait dengan kondisi tipikal tubuh seperti: cara kita makan, berjalan, berbicara, dan bahkan dalam cara kita membuang ingus kita. Kemudian menurut Aristoteles, habitus diartikan sebagai katagori yang melengkapi subjek sebagai substansi. Tidak adanya kategori, tidak pula mengubah substansi. Katagori apakah yang melekat pada substansi dan tidak terpisahkan? Menurut Aristoteles adalah kualitas rasionalitas dan idealitas.

Kemudian Kleden (2012) menarik tujuh elemen penting tentang habitus ini yakni, Pertama, sebagai produk sejarah yang bertahan lama dan diperoleh melalui latihan berulang kali (*inculcation*). Kedua, lahir dari kondisi sosial tertentu dan karena itu menjadi struktur yang sudah diberi bentuk terlebih dahulu oleh kondisi sosial dimana dia diproduksi atau struktur yang distrukturkan. Ketiga, disposisi yang terstruktur ini sekaligus berfungsi sebagai kerangka yang melahirkan dan memberi bentuk kepada persepsi, representasi, dan tindakan seseorang dan karena itu menjadi *structuring structures* (struktur yang menstrukturkan). Keempat, habitus bisa dialihkan ke kondisi sosial yang lain dan karena itu bersifat *transposable*. Kelima, Bersifat pra-sadar (*preconscious*) merupakan hasil dari refleksi atau pertimbangan rasional, merupakan spontanitas yang tidak disadari tetapi juga bukanlah suatu gerakan mekanistik yang tanpa latar belakang sejarah sama sekali. Keenam, bersifat teratur dan berpola, tetapi bukan merupakan ketundukan kepada peraturan-peraturan tertentu. Habitus tidak hanya merupakan *a state of mind*, tetapi juga *a state of body* dan bahkan menjadi *the site of incorporated history*. Ketujuh, habitus dapat terarah kepada tujuan dan hasil tindakan tertentu, tetapi tanpa ada maksud secara sadar untuk mencapai hasil-hasil tersebut dan juga tanpa penguasaan kepandaian yang bersifat khusus untuk mencapainya.

Konsep habitus atau yang biasa dikenal dengan konsep kebiasaan akan membedah bagaimana proses pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah

serta apa manfaat yang didapat oleh *santri ndalem* dalam pengalaman menjalankan tugasnya.

C. Kerangka Berfikir

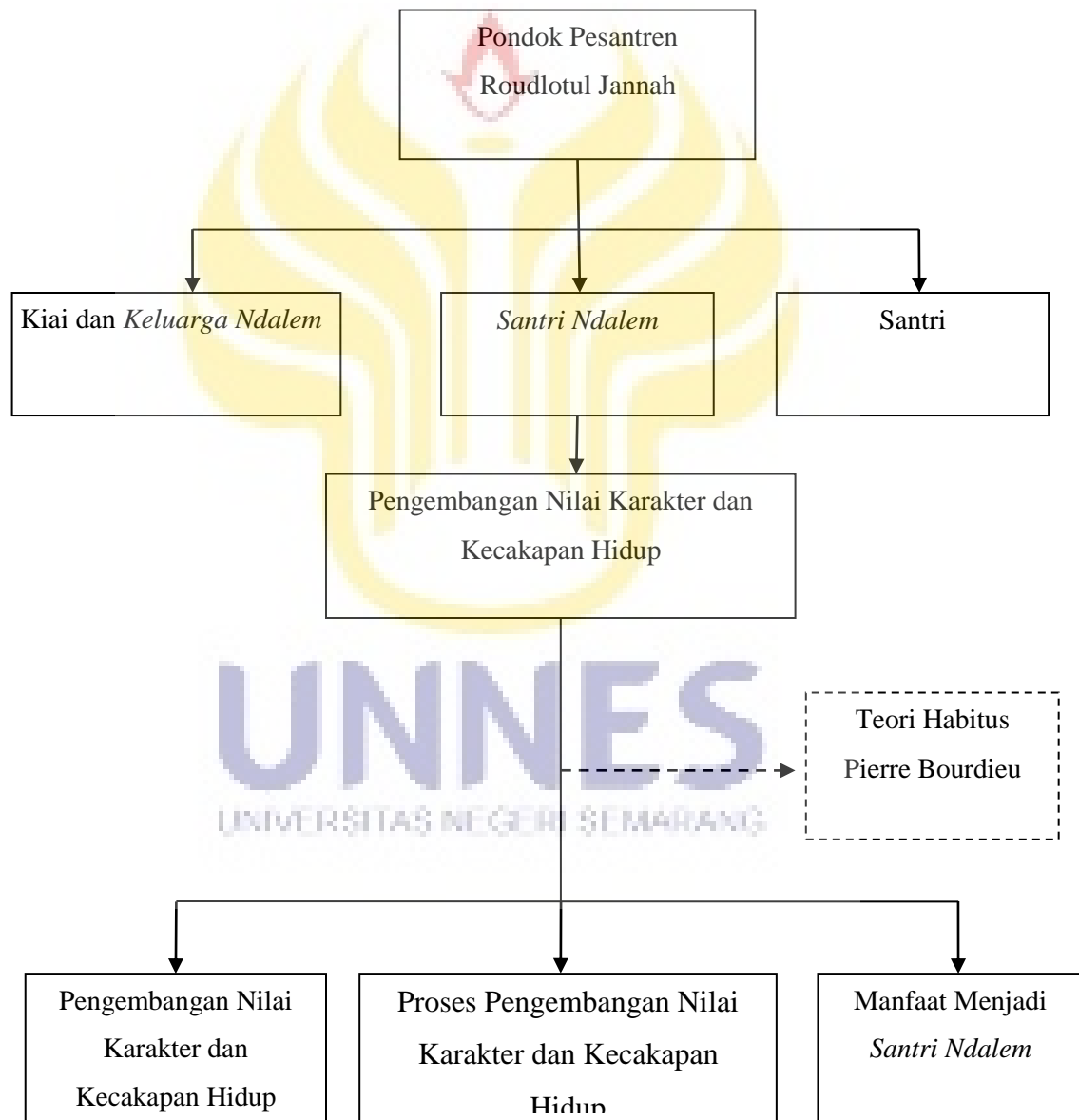
Kerangka berfikir adalah kerangka konseptual peneliti yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Penelitian tentang pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus, kerangka berpikirnya akan dijabarkan sebagai berikut.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk memperoleh pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam. Lembaga pendidikan pondok pesantren yang sudah di kenal bangsa Indonesia mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kiai yang bersangkutan kemudian mengamalkannya di masyarakat.

Istilah *santri ndalem* yang menjadi kajian dalam penelitian ini merupakan unsur pondok pesantren yang kedekatannya dengan *keluarga ndalem* atau keluarga Kiai sangat dekat dibandingkan santri-santri yang lainnya. Pengembangan nilai karakter yang bagaimana yang mereka peroleh dan kecakapan hidup yang seperti apa yang *santri ndalem* peroleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat skema kerangka teoritis sebagai berikut.

Bagan 1. Kerangka Berfikir



Sumber: Data penelitian primer, 2015.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan nilai karakter bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah diperoleh dari meneladani karakter dari pengasuh pondok. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kiai dan *keluarga ndalem* terdiri dari nilai religius yaitu nilai ibadah, ikhlas, disiplin, sabar, tanggung jawab, *tawadhu'* yang membentuk kepribadian *santri ndalem* menjadi baik. Sementara kecakapan hidup yang dikembangkan bagi *santri ndalem* adalah pengasuhan anak, kewirausahaan dan keahlian urusan domestik.
2. Proses pengembangan nilai karakter dan kecakapan hidup bagi *santri ndalem* di pondok pesantren Roudlotul Jannah, dilakukan dengan cara memberikan keteladanan bagi *santri ndalem*, melalui tugas dan tanggung jawab pada urusan domestik, dan melalui pembelajaran dan pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Proses pengembangan nilai karakter yang dikembangkan menjadi terpolalu kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan.
3. Kebiasaan yang telah dilakukan oleh *santri ndalem* kelak akan bermanfaat setelah mereka nanti berada di lingkungan masyarakat.

Mereka para *santri ndalem* itu akan menjadi manusia yang berkarakter, serta mempunyai bekal kecakapan hidup dari pesantren, seperti dasar untuk menjadi ibu rumah tangga, mendapatkan pengetahuan untuk membangun relasi dengan pihak luar, dan dapat mengamalkan ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajari selama di pesantren.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan kepada:

1. Bagi *santri ndalem* diharapkan dari nilai-nilai karakter yang mereka pelajari di pondok pesantren dapat ditularkan kepada santri-santri lain dengan cara bersikap lebih terbuka
2. Bagi pihak pesantren, untuk *mbak anak-anak* diberi pelatihan khusus dalam mendidik anak supaya dapat mengasuh santri anak-anak sesuai dengan masa perkembangan anak.
3. Pondok pesantren Roudlotul Jannah mengadakan forum evaluasi terbuka dimana *santri ndalem* diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya.
4. Bagi santri yang sudah *khatam* diadakan pelatihan kecakapan hidup untuk bekal di masyarakat.

DAFTAR PUSATAKA

- Adib, Mohammad. 2012. “ Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu”. *Jurnal BioKultur*, Vol.I/No.2/Juli- Desember 2112, hal 91-110. Dalam <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/BK4375-35f7b395cdfullabstract.pdf> (diakses 25 Mei 2015).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bachtiyar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bourdieu, Pierre. 1996. *Distinction: a social critique of the judgement of taste*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren*. Cetakan Kedua. Jakarta: LP3ES.
- Fashri, Fauzi. 2014. *Pierre Bourdieu Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Haedari, Amin HM dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Kompetisi Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harker, Richard dkk. 1990. *(Habitus X Modal) + Ranah= Praktik Pengantar Paling Komperhensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Himam, Ahmad Najihul. 2014. *Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren Hasan Anwar Desa Gubug Kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jenkins, Ricard. 2013. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Kamaruddin SA. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4) pp. 223-230) <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn/article/download/166/pdf>. (diakses 22 Mei 2015).

- Koentjoroningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahbubu, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Maslani. 2012. "Multicultural-Based Education in the Islamic Boarding School". *Advances in Natural and Applied Sciences*, 6(7): 1109-1115, 2012 ISSN 1995-0772. <http://www.aensiweb.com/old/anas/2012/1109-1115.pdf>. (diakses 22 Mei 2015).
- Miles, Mathew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Satori, D dan Aan, Komariyah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, 2013. *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanshil, SW. (2012). "Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.13, No.2. <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/sri-wahyuni-tanshzil>. (diakses 22 Mei 2015).

Zuhriy, Syaifuddin M. 2011. “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol 19, No. 19, November 2011. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali>. (diakses 15 Januari 2015).

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (diakses 20 Februari 2015).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG